

Pelatihan Pembuatan Jamu Kunyit Serbuk di Desa Sinarsari Guna Mendukung Desa Cerdas dan Sehat

Denisa Reni Fitriani^{*1}, Dara Aryana Ibni Salasah², Nurlita Handayani³, Mutia Rizkia Nurkamil⁴, Billa Cahya Saputri⁵, Laela Azka Fuadiyan⁶, Nanda Avisaphelia⁷, Juniasa Isnanti Prana⁸, Adinda Najwa Humaira⁹, Mikhael Claydof Sumolang¹⁰, Made Rahma Kirana Raisya¹¹, Sarah Shafa Kamilah¹², Nazwa Aulia Khasanah¹³, Paru Ramadhan¹⁴, Fathia Rahmaisty¹⁵, Widya Hermana¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16}Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, IPB University, Indonesia

¹⁴Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Indonesia

¹⁵Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Indonesia

*e-mail: dernftriaa@gmail.com¹, daryana311@gmail.com², nurlita210601@gmail.com³

mutrzkia@gmail.com⁴, billacahyasaputri@gmail.com⁵, laelazkafuadiyan@gmail.com⁶,

avisaphelia5@gmail.com⁷, juniasaisnantip@gmail.com⁸, adindanajwah21@gmail.com⁹,

sumolang77@gmail.com¹⁰, maderahma28@gmail.com¹¹, sarahshafa27@gmail.com¹²,

Nazwaaulia634@gmail.com¹³, ramaphachroe@gmail.com¹⁴

Abstrak

Jamu merupakan minuman tradisional berasal dari tanaman yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Tanaman obat merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan zat aktif berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit. Masyarakat Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor belum memanfaatkan tanaman obat secara optimal dan hanya menjadi bumbu penyedap masakan. Padahal bagian bunga, daun, buah, akar, rimpang, getah, batang, dan kulitnya dapat dijadikan jamu. Pemanfaatan tanaman obat sebagai jamu tradisional sudah secara turun-temurun, tetapi menggunakan teknik pengolahan sederhana yaitu dengan cara direbus, diseduh, dan diperas. Tim PPK Ormawa Himasiter melakukan pelatihan pembuatan jamu berbentuk serbuk melalui program Hayuk Sehat dengan keanggotaan program Hayuk Sehat yaitu 65 orang. Pelatihan pembuatan jamu serbuk mendukung konsep Desa Cerdas dalam bidang kesehatan berbasis kearifan lokal dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sinarsari sehingga mampu mengeksplor berbagai manfaat tanaman obat dan mengembangkan produk inovasi lainnya

Kata kunci: Desa Cerdas, Jamu, Kunyit, Tanaman Obat

Abstract

Jamu is a traditional drink derived from plants which is believed to cure various diseases without causing side effects. Medicinal plants are plants that contain active substances that are beneficial for health. The people of Sinarsari Village, Dramaga District, Bogor Regency have not utilized medicinal plants optimally and have only used them as seasonings for cooking. In fact, the flowers, leaves, fruit, roots, and stems can be used as herbal medicine. The use of medicinal plants as traditional herbal medicine has been passed down from generation to generation, but using simple processing techniques, namely by boiling, and brewing. PPKO Himasiter team conducted training in making powdered herbal medicine through the Hayuk Sehat program with a membership of 65 people. The training in making powdered herbal medicine supports the Smart Village concept in the health sector based on local wisdom with the hope that this activity can provide sustainable benefits for the people of Sinarsari Village so that they are able to explore the various benefits of medicinal plants and develop other innovative products.

Keywords: Herbal Medicine, Medicinal Plants, Smart Village, Turmeric

1. PENDAHULUAN

Jamu adalah minuman tradisional dan dipercaya sebagai obat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Jamu juga sebagai representasi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat (Salsabila et al., 2022). Jamu sebagai obat tradisional artinya dalam pembuatannya menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari

bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut (Sofiatunnufus et al., 2022). Jamu memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai immune booster antara lain adalah temulawak, kunyit, dan jahe. Tanaman yang dapat ditambahkan sebagai penambah aroma dan rasa pada jamu seperti kayu manis, serai, dan gula aren (Kusumo et al., 2020).

Masyarakat di Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, sudah menanam beberapa tanaman obat. Tanaman obat merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh (Mulyani et al., 2016). Masyarakat di Desa Sinarsari belum memanfaatkan tanaman obat secara optimal dan hanya menjadi bumbu penyedap masakan. Tanaman obat dapat dimanfaatkan menjadi jamu yaitu pada bagian bunga, daun, buah, akar, rimpang, getah (resin), dan pada bagian batang atau kulitnya. Pemanfaatan tanaman obat sebagai jamu tradisional sudah secara turun-temurun, tetapi teknik pengolahan yang digunakan yaitu sangat sederhana yaitu dengan cara direbus, diseduh, dan ditumbuk (diperas).

Inovasi dari jamu tradisional berpotensi untuk dikembangkan. Hal tersebut didukung oleh data dari Kementerian Kesehatan tahun 2010 prevalensi penduduk Indonesia di atas 15 tahun yang pernah mengonsumsi obat tradisional terutama jamu sebanyak 59.12%, tersebar di beberapa wilayah termasuk wilayah pedesaan serta perkotaan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menyebutkan bahwa obat herbal seperti jamu untuk mengobati penyakit dijadikan sebagai pengobatan alternatif kedua (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Desa Sinarsari memiliki potensi untuk mengembangkan inovasi dari pembuatan jamu tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya lahan untuk penanaman tanaman obat, pengetahuan masyarakat mengenai jamu tradisional, adanya tim ibu-ibu PKK, dan pembuatan jamu tradisional ini tentunya berkorelasi positif dengan mendukung perbaikan kesehatan masyarakat.

Tim PPK Ormawa Himasiter (Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak) mengadakan pelatihan pembuatan jamu tradisional dengan teknik kristalisasi atau berbentuk serbuk sehingga dapat memperpanjang masa simpan jamu. Program ini berkaitan dengan Program Hayuk Sehat. Berdasarkan hal tersebut, Tim PPK Ormawa Himasiter melakukan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbentuk serbuk yaitu pada bulan Juli 2023. Pelatihan ini diadakan melalui program Hayuk Sehat dengan keanggotaan program Hayuk Sehat yaitu 65 orang. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbentuk serbuk kepada masyarakat Desa Sinarsari yaitu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan masyarakat, gerakan penanaman tanaman obat keluarga, manfaat dari jamu sebagai minuman obat tradisional, dan pelatihan teknik pembuatan jamu tradisional berbentuk serbuk. Manfaat dari kegiatan ini bagi masyarakat Desa Sinarsari diantaranya meningkatnya pengetahuan Desa Sinarsari mengenai jamu tradisional, adanya peluang usaha baru dari pembuatan jamu serbuk, dan dukungan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Desa Sinarsari.

2. METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan jamu kunyit serbuk yang dilaksanakan oleh tim Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa) Himasiter (Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak) di Desa Sinarsari pada tanggal 21 Juli 2023. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya didukung oleh ormawa Himasiter, perwakilan dari pihak IPB University sebagai peninjau, dosen pembimbing, pemerintah Desa Sinarsari, dan komunitas Agrianita FAPET IPB (Fakultas Peternakan) sebagai mitra. Kegiatan pelatihan pembuatan jamu serbuk dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan metode seperti wawancara, survei, dan dilakukan demonstrasi. Tahapan dan metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan manfaat yang berkelanjutan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Langkah pertama adalah permohonan izin dan koordinasi awal kepada pihak Pemerintah Desa Sinarsari. Pada tahap ini dihasilkan kesepakatan mengenai waktu kegiatan dan lahan KWT (Kelompok Wanita Tani) sebagai tempat penanaman tanaman obat. Tim PPK Ormawa Himasiter melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pihak Desa Sinarsari,

kemudian berdiskusi untuk meninjau potensi yang dimiliki Desa Sinarsari. Dihasilkan rancangan kegiatan yang akan diberikan kepada sasaran yaitu memberikan pelatihan dan pengembangan skill. Pengembangan skill ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan sasaran yang dituju. beberapa pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan penanaman tanaman obat keluarga, pelatihan pembuatan jamu dari kunyit untuk dijadikan jamu kemasan bubuk, dan pelatihan pemberian label produk.

b. Tahap Pelaksanaan

Masyarakat mengisi formulir pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mengenai tanaman obat dan jamu. Langkah selanjutnya, masyarakat mendapatkan materi pelatihan menggunakan media *power point* yang disertai gambar ilustrasi, kemudiandilakukan demonstrasi secara langsung serta ibu-ibu dapat ikut serta membuat jamu serbuk bersama narasumber. Masyarakat juga dapat berdiskusi dan bertanya kepada narasumber. Sesi terakhir yaitu masyarakat diajak untuk melakukan penanaman tanaman obat di lahan KWT (Kelompok Wanita Tani).

c. Tahap Evaluasi

Keberhasilan dari pelatihan pembuatan jamu serbuk ini diukur dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat dan jamu serbuk melalui *post test*. Monitoring dilakukan dua hari sekali oleh masyarakat yang terlibat dan dilakukan sebanyak seminggu sekali oleh mahasiswa tim pelaksana. Evaluasi akan dilakukan dua kali dalam sebulan bersama dengan tim PPK Ormawa Himasiter.

Kegiatan pelatihan pembuatan jamu serbuk ini ditujukan kepada Masyarakat Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor khususnya bagi para ibu-ibu terutama ibu-ibu PKK, KWT, dan ibu-ibu kader posyandu. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi ide usaha untuk ibu-ibu PKK dan KWT serta menambah pengetahuan dan pemahaman para kader posyandu tentang potensi tanaman obat untuk Kesehatan Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilakukan oleh tim PPK Ormawa Himasiter IPB dilaksanakan di Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Program pengabdian yang dilakukan Himasiter IPB memiliki beberapa kegiatan pelatihan pengembangan skill penunjang yang memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat Desa Sinarsari Cerdas dan Berdaya terkait pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan tanaman obat keluarga yang dijadikan inovasi produk yaitu jamu tradisional berbentuk serbuk. Program ini menjadi upaya untuk mendukung peningkatan angka kesehatan masyarakat dan membuka peluang ide usaha baru bagi masyarakat Desa Sinarsari. Hasil kegiatan pelatihan pembuatan jamu tradisional berbentuk serbuk ini adalah adanya produk, logo label, dan pengelolaan lahan kelompok wanita tani (KWT) dengan penanaman tanaman obat keluarga.

Jamu berasal dari tanaman obat yang dipercaya memiliki manfaat dalam meningkatkan imunitas tubuh. Jumlah tanaman obat di Indonesia diperkirakan 75% dari 40.000 jenis tanaman obat di dunia. Jamu termasuk bentuk etno-medisin sebagai cara pengobatan tradisional masyarakat Jawa. Jamu tradisional berbentukserbuk yang diproduksi oleh ibu-ibu di Desa Sinarsari berbahan dasarnya kunyit. Kunyit yang digunakan berasal dari kebun yang telah ditanam di lahan KWT yang berada di Desa Sinarsari. Kunyit sendiri memiliki manfaat bagi kesehatan yaitu anti-inflamasi, antioksidan, menurunkan kadar lemak darah, dan obat sakit maag. Selain itu, kunyit juga baik bagi kulit karena berkhasiat untuk menyejukkan, membersihkan, dan menghilangkan gatal (Listyana, 2018). Jamu kunyit disebut juga jamu kunir asem yaitu ramuan jamu dalam bentuk cair yang dikonsumsi oleh masyarakat Jawa (Kurniawan et al., 2021). Bahan utama kunir asem terdiri atas bahan kunyit (*C. domestica Val.*) dan asam (*T. indica L.*) yang diwariskan oleh nenek moyang.

3.1. Demonstrasi Pembuatan Jamu Serbuk

Program pelatihan pembuatan jamu tradisional berbentuk serbuk ini dilaksanakan hari Sabtu 21 Juli 2023. Lokasi pelaksanaan pelatihan adalah di Gedung Olah Raga Desa Sinarsari dan akan dihadiri peserta sebanyak 15-20 orang. Peralatan yang harus disiapkan adalah blender, wajan, spatula, kompor, serta perangkat pembuatan desain seperti laptop dan gawai. Penyuluhan yang diberikan tentang pengertian jamu tradisional dan tanaman obat, manfaat dari jamu bagi kesehatan, potensi tanaman obat yang dapat dibuat jamu, potensi bisnis skala rumahan dari pembuatan jamu serbuk, proses pembuatan jamu serbuk oleh Ibu Nugrahaini, proses *packaging* jamu serbuk ke dalam *standing pouch* dan diberi label, serta proses pembuatan label. Proses pembuatan jamu kunyit berbentuk serbuk dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Demonstrasi pembuatan jamu serbuk

Proses pembuatan jamu kunyit serbuk dimulai dengan mempersiapkan kunyit segar yang kemudian dikupas dan dipotong kecil-kecil. Potongan kunyit tersebut kemudian diblender hingga membentuk pasta kunyit halus. Selanjutnya, pasta kunyit diperas untuk menghasilkan air kunyit yang kemudian dipanaskan dalam wajan dengan api sedang. Ampas kunyit dapat dibuang ataupun dijadikan pupuk. Selama proses pemanasan, gula (200-500 gram) ditambahkan ke dalam air kunyit, dan campuran tersebut terus diaduk agar gula larut sempurna. Proses pemanasan dilanjutkan hingga terbentuk gumpalan serbuk dari jamu kunyit. Setelah mencapai kekentalan yang diinginkan, tahap selanjutnya api dimatikan, dan campuran tersebut dibiarkan dingin. Pada saat masih hangat, gumpalan serbuk dari jamu kunyit akan semakin terbentuk. Setelah dingin, jamu kunyit serbuk ini dapat disimpan dalam wadah kedap udara. Jamu kunyit ini memiliki cita rasa manis karena penambahan gula, dan dapat disajikan dengan melarutkan serbuk dalam air hangat atau minuman lain sesuai selera. Penting untuk memperhatikan kebersihan selama proses pembuatan dan memastikan kualitas bahan yang digunakan.



Gambar 2. Proses pembuatan jamu kunyit serbuk

Manfaat dari jamu kunyit dalam bentuk serbuk bagi kesehatan seperti kandungan kurkumin dalam kunyit memberikan sifat anti-inflamasi dan antioksidan, membantu meredakan peradangan dalam tubuh dan melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif (Helmalia et al., 2019). Jamu kunyit serbuk ini menambah sistem antibodi, membantu tubuh melawan infeksi dan

penyakit. Manfaat lainnya untuk kesehatan pencernaan mencakup meredakan gejala seperti perut kembung dan masalah pencernaan lainnya. Jamu kunyit serbuk juga dikenal sebagai pendukung kesehatan hati dan jantung, dengan potensi pengurangan risiko penyakit kardiovaskular. Terkait dengan kesehatan sendi, sifat anti-inflamasi kunyit dapat membantu mengelola nyeri dan peradangan pada sendi, bermanfaat terutama bagi individu dengan arthritis. Secara potensial, jamu kunyit serbuk juga dapat memiliki efek anti-kanker, melalui kurkumin yang menghambat pertumbuhan sel kanker (Lestari et al., 2023). Kunyit juga memiliki manfaat lainnya untuk kesehatan kulit mencakup perlindungan terhadap tanda-tanda penuaan dan masalah kulit lainnya.

3.2. Pengemasan Produk Jamu Serbuk

Pembuatan jamu serbuk ini merupakan salah satu program yang solutif sebagai diversifikasi dari pemanfaatan tanaman obat dan peluang usaha bagi masyarakat. Diversifikasi kunyit menjadi jamu berbentuk serbuk menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan. Kepraktisan konsumsi menjadi salah satu aspek utama, di mana serbuk kunyit dapat dengan mudah dicampur dengan air, susu, atau minuman lainnya, memudahkan konsumen untuk mengonsumsinya tanpa proses yang rumit (Yusransyah et al., 2023). Dosis kunyit dalam bentuk serbuk dapat diukur dengan lebih tepat, memberikan fleksibilitas kepada konsumen untuk mengonsumsi jumlah yang diinginkan. Kestabilan zat aktif, seperti kurkumin dapat dipertahankan lebih baik dalam bentuk serbuk melalui proses pengeringan atau penggilingan. Kelebihan lainnya meliputi umur simpan yang lebih panjang, kemudahan pengiriman dan penyimpanan, serta kreativitas dalam menciptakan varian produk dengan menambahkan bahan-bahan tambahan. Serbuk kunyit juga memberikan opsi pemasaran yang lebih luas dan dapat dianggap sebagai inovasi produk, menarik konsumen yang mencari variasi dalam produk jamu tradisional. Kesemuanya ini menciptakan produk yang tidak hanya praktis dan efisien, tetapi juga menarik secara kreatif untuk konsumen yang semakin sadar akan manfaat kesehatan.



Gambar 3. Produk jamu serbuk

Proses pembuatan desain label produk jamu kunyit serbuk memerlukan pertimbangan yang matang untuk menciptakan identitas merek yang menarik dan informatif. Pertama, tujuan desain harus diidentifikasi dengan jelas, apakah ingin menekankan unsur kesehatan, keberlanjutan, atau karakteristik alami kunyit. Selanjutnya, pilih warna-warna yang relevan seperti kuning, oranye, atau cokelat untuk memperkuat kesan alami dan sehat. Font yang dipilih harus mudah dibaca dan sesuai dengan karakter merek. Layout yang efektif sangat penting, susun elemen-elemen penting seperti nama produk, merek, dan informasi gizi dengan rapi dan mudah dibaca. Sertakan gambar kunyit atau ilustrasi berkualitas tinggi untuk menambah daya tarik visual. Informasi penting seperti petunjuk penggunaan, manfaat, dan informasi gizi harus disajikan dengan bahasa yang sederhana. Sebelum menentukan versi akhir, lakukan percobaan warna dan desain, dan dapatkan masukan dari pihak eksternal. Pembuatan label produk jamu

kunyit serbuk secara sederhana ini dapat menciptakan kesan yang kuat dan memikat bagi konsumen.

3.3. Penanaman Tanaman Obat

Masyarakat Desa Sinarsari sangat tertarik dengan program pembuatan jamu tradisional berbentuk serbuk ini karena terdapat inovasi dari konsumsi jamu berbentuk cair menjadi berbentuk serbuk. Masyarakat Desa Sinarsari yang mengikuti kegiatan pembuatan jamu serbuk ini juga diajak untuk melakukan program Tantano (penanaman tanaman obat) di lahan KWT (Kelompok Wanita Tani) dengan dilengkapi sistem irigasi tetes. Bibit tanaman yang ditanam berupa kunyit, jahe, lengkuas, bayam brazil, dan cabe. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan kembali fungsi lahan KWT (Kelompok Wanita Tani), peluang bagi ibu-ibu KWT untuk mengeksplor inovasi jamu serbuk, serta menghidupkan kembali kekeluargaan, gotong royong, rasa kepemilikan, dan kerjasama ibu-ibu KWT untuk merawat tanaman obat di lahan KWT.



Gambar 4. Persiapan penanaman tanaman obat di lahan KWT

Antusiasme masyarakat terhadap program ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat Desa Sinarsari tentang jamu dan tanaman obat dan mengetahui keberhasilan program Hayuk Sehat dalam pembuatan jamu kunyit serbuk dan penanaman tanaman obat. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan mengenai pengetahuan tentang tanaman obat dan jamu. Hasil *pre-test* diperoleh persentase sebesar 75% setelah dilakukan kegiatan Hayu Sehat menjadi 100% yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengetahuan masyarakat tentang jamu dan tanaman obat (a) *Pre-test* (b) *Post-test*

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ormawa Himasiter melalui program pembuatan jamu serbuk dapat membawa manfaat berkelanjutan dan berdampak luas yang melibatkan aspek ekonomi, kesehatan, dan budaya masyarakat. Salah satu manfaat yang signifikan adalah pemberdayaan ekonomi lokal, di mana peserta program dapat mengembangkan keterampilan baru dalam produksi jamu serbuk dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Program ini juga berperan dalam pemeliharaan tradisi lokal terkait penggunaan bahan-bahan alami dan pengobatan tradisional, mendukung keberlanjutan budaya dan warisan

lokal. Pengenalan dan pengetahuan lebih dalam mengenai khasiat tanaman obat dan bahan-bahan alami, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan perempuan melalui ibu-ibu KWT dalam program ini dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan memperkuat kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, program Hayuk Sehat dari PPK Ormawa Himasiter memberi dampak yang luas dan berkelanjutan, membentuk pondasi untuk pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan pemeliharaan budaya di Desa Sinarsari.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan jamu tradisional berbentuk serbuk kepada masyarakat di Desa Sinarsari dilakukan oleh Tim PPK Ormawa Himasiter IPB dilakukan atas dasar permasalahan yang ada di masyarakat yakni permasalahan kesehatan dan potensi lahan KWT untuk ditanami tanaman obat keluarga. Tim PPK Ormawa Himasiter IPB memberikan solusi dengan pembuatan jamu serbuk berbahan dasar kunyit sebagai diversifikasi produk yang juga dapat dijadikan peluang usaha oleh warga Desa Sinarsari. Jenis pelatihan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pelatihan pembuatan jamu serbuk, penanaman tanaman obat, dan pengemasan produk. Pelatihan ini diharapkan menghasilkan diversifikasi produk dan ekspansi pasar lokal, membuka peluang untuk memasarkan jamu serbuk secara lebih luas dan meningkatkan potensi pendapatan masyarakat. Sementara itu, peserta program dapat mengembangkan keterampilan produksi, pengemasan, dan pemasaran, meningkatkan kapasitas Masyarakat Desa Sinarsari untuk masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan hibah dana melalui kegiatan PPK Ormawa 2023. Terima kasih kepada Subdit Pengembangan Reputasi dan Prestasi Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Fakultas Peternakan, Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan yang telah membantu tim baik dari segi pelatihan, monitoring, evaluasi dan juga pendanaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus Himasiter IPB dan Tim PPKO Himasiter yang telah menjalankan program dengan baik serta kepada masyarakat Desa Sinarsari sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Helmalia, A. W., Putrid, & Dirpan, A. (2019). Potensi rempah-rempah tradisional sebagai sumber antioksidan alami untuk bahan baku pangan fungsional). *Canrea Jurnal*, 2(1), 26–31.
- Kurniawan, F. Y., Jalil, M., Purwantoro, A., Daryono, B. S., & Purnomo. (2021). Jamu kunir asem: ethnomedicine overview by javanese herbal medicine formers in Yogyakarta. *Jurnal Jamu Indonesia*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.29244/jji.v6i1.211>
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan imunitas tubuh secara alami selama pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Lestari, D., Putri, R., & Sari, A. (2023). Efektivitas pemberian salep kunyit terhadap striae gravidarum pada ibu hamil trimester II di Pandeglang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4),

1275--1289.

- Listyana, N. H. (2018). Analisis Keterkaitan Produksi kunyit di indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 106. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.20782>
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2016). Tumbuhan herbal sebagai jamu pengobatan tradisional terhadap penyakit dalam serat primbon jampi jawi jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73–91. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.13109>
- Salsabila, B. A., Sarmo, S., Pratama, T. E., Sakti, S. U., Safitri, E. N., Novitasari, D., Mahendra, Y. I., Pratiwi, I., Rizki, M. A., Triastuti, S. N., & Adibah, F. (2022). Sosialisasi pembuatan jamu seruang khas Desa Selaparang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 304–309. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2499>
- Sofiatunnufus, S., Mulyo, A. P., Nurmalia, A. R., Oktaviani, A., Dahlia, A., Fitri, M. S., Azizah, R. B., Farida, S., Azis, T., Sumarsono, J., & Puspitasari, C. E. (2022). Sosialisasi pembuatan jamu tradisional dari tanaman obat keluarga (toga) di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.175>
- Yusransyah, Stiani, S. N., Fathiyati, Rachman, S. N., Halimatusyadiah, L., Endah, Ismiyati, R., Harpan, A., & Pertiwi, M. (2023). Pelatihan pembuatan jamu instan pada masyarakat di Desa Kemanisan Kecamatan Curug Serang sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 3(1), 84–94. <https://doi.org/10.33759/asta.v3i1.366>